

Penggunaan *drill method* dalam perilaku hidup bersih dan sehat sebagai pencegahan COVID-19

Diah Merdekawati^{1*}, Ani Astuti², Mefrie Puspita³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi, Jambi, Indonesia, email: zelyveliva@gmail.com

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi, Jambi, Indonesia, email: astutiastuti89@gmail.com

³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi, Jambi, Indonesia, email: bndzahra@gmail.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 2022-01-17

Diterima: 2022-07-08

Diterbitkan: 2022-07-18

Keywords:

clean and healthy life
behavior; washing hands;
drill method

Kata Kunci:

PHBS; cuci tangan; drill
method



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2022 Diah Merdekawati,
Ani Astuti, Mefrie Puspita

Abstract

Improving the quality of public health can be applied through the application of clean and healthy living behavior (PHBS). One of the problems was that the partners' conditions and environment (YMAJU Yatim House) were inadequate, and there was no implementation of PHBS. For this reason, the Community Partnership Program (PKM) is carried out to increase partners' ability to implement PHBS. The solution provided is in the form of education about PHBS. PHBS aims to improve most people's quality of clean and healthy living. Through PHBS, each individual becomes aware of and participates in implementing behavior in everyday life. The target of this PHBS counseling is orphans under the guidance of the Mutiara Abadi Jariah Ummah Foundation. The increase in participants' knowledge and skills was carried out by using drill methods in the form of PHBS counseling, demonstrations and simulations of washing hands. In the evaluation stage, the results increased participants' knowledge and skills about PHBS and hand washing. Good PHBS knowledge and skills will be the basis for participants to avoid the transmission of COVID-19.

Abstrak

Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dapat diaplikasikan melalui dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Salah satu masalah yang ditemukan yaitu kondisi dan lingkungan mitra (Rumah Yatim YMAJU) kurang memadai serta belum ada penerapan PHBS. Untuk itu, Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam menerapkan PHBS. Solusi yang diberikan berupa edukasi tentang PHBS. Tujuan PHBS menjadikan peningkatan kualitas perilaku hidup bersih dan sehat pada sebagian besar masyarakat. Melalui PHBS tiap individu menjadi sadar dan ikut serta dalam menerapkan perilaku di kehidupan sehari-hari. Sasaran penyuluhan PHBS ini adalah anak yatim dibawah binaan Yayasan Mutiara Abadi Jariah Umat. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dilakukan dengan drill method berupa penyuluhan PHBS, demonstrasi dan simulasi mencuci tangan. Tahap evaluasi diperoleh hasil peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang PHBS dan mencuci tangan. Pengetahuan dan keterampilan PHBS yang baik akan menjadi dasar bagi peserta terhindar dari penularan COVID-19.

Cara mensitasi artikel:

Merdekawati, D., Astuti, A., & Puspita, M. (2022). Penggunaan drill method dalam perilaku hidup bersih dan sehat sebagai pencegahan COVID-19. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(2), 331-342. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i2.14617>

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Penerapan PHBS dapat dilakukan pada lingkungan keluarga, sekolah, tempat kerja dan masyarakat umum. PHBS bertujuan untuk menyadarkan individu menerapkan perilaku bersih dan sehat. Selain PHBS dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, juga sesuai standar kesehatan.

PHBS juga berupaya menyadarkan keluarga dan anggota keluarga untuk mempunyai kemauan dan kemampuan menerapkan PHBS. Penerapan PHBS pada keluarga dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan, pencegahan dan melindungi diri dari penyakit dan keikutsertaan keluarga dalam kesehatan masyarakat. Penerapan PHBS akan mewujudkan keluarga sehat dan terciptanya lingkungan yang sehat.

PHBS adalah salah satu upaya yang baik dalam pencegahan COVID-19. Belum adanya vaksin COVID-19 untuk anak-anak dapat menyebabkan anak-anak berisiko tertular COVID-19. Bentuk PHBS yang sebaiknya diterapkan oleh anak-anak berupa mencuci tangan, menggunakan *hand sanitizer* dan menggunakan masker. Untuk itu, perlunya edukasi baik berupa penyediaan fasilitas, penyuluhan, demonstrasi dan simulasi agar anak-anak dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil *literatur review* menunjukkan bahwa PHBS pada usia anak sebanyak 50-86,49% (Sahputra, 2022). Lebih dari 75% masyarakat mencuci tangan baik setelah keluar rumah dan sebelum makan. Selain itu diketahui 95,8% masyarakat telah menggunakan masker. Namun hanya 77,5% masyarakat yang telah menerapkan kebiasaan hidup sehat (Karuniawati & Putrianti, 2020). Perlunya pembiasaan hidup bersih dan sehat secara berulang sebagai upaya pencegahan COVID-19 (Andin et al., 2021).

PHBS ini juga sangat baik diterapkan di Rumah Yatim, untuk menerapkan PHBS ini maka anak-anak harus diberikan pemahaman dengan pendidikan kesehatan. Panti Asuhan ini beralamat di RT 17 Kelurahan Eka Jaya yang merupakan Yayasan bergerak dibidang pembinaan anak-anak yatim dan dhuafa yang ada dan sekitarnya. Banyaknya jumlah anak yatim, yatim piatu dan dhuafa yang berdomisili di daerah tersebut menjadikan Panti Asuhan ini berdiri tahun 2016. Salah satu panti asuhan di Jambi yang membina anak dengan status yatim dan tergolong dhuafa adalah Rumah Yatim YMAJU. Anak-anak yang dibina masih memiliki keluarga dan tinggal dengan keluarga mereka sendiri, namun masih memiliki perekonomian yang memprihatinkan. Sebanyak 81 anak yang dibawah binaan YMAJU.

Program YMAJU yang telah diaplikasikan dalam kegiatan harian berupa pengajian. Selain itu, adanya program kelas bahasa Inggris dan diskusi yang dilaksanakan 1 kali seminggu. Namun diketahui bahwa belum adanya edukasi tersendiri tentang perilaku hidup bersih dan sehat dapat diterapkan di panti asuhan YMAJU. Secara tidak langsung akan membuat anak dan lingkungan berisiko terhadap penularan COVID-19 pada masa pandemik.

Edukasi akan tersampaikan dengan baik jika sesuai dengan kebutuhan peserta, pemateri yang kompeten di bidangnya serta metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Tim PKM merupakan tenaga pengajar di bidang kesehatan yang telah kompeten dalam materi yang akan disampaikan. Selain itu, Tim PKM telah melakukan penelitian terdahulu terkait metode yang efektif untuk meningkatkan kompetensi baik pengetahuan maupun keterampilan peserta yaitu *drill method*.

Metode pembelajaran *drill method* dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kompetensi. Penelitian [Sudira et al. \(2013\)](#) menyatakan adanya perbedaan prestasi belajar setelah menggunakan *drill method*. Penelitian [Sukmawati \(2017\)](#) menunjukkan bahwa strategi *drill* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika. Penelitian sejalan juga dikemukakan oleh [Haswita & Agustiana \(2014\)](#) bahwa metode *drill* dapat meningkatkan prestasi belajar.

Metode pembelajaran *drill method* adalah suatu teknik pengajaran untuk meningkatkan berbagai kemampuan baik kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut [Hamdani \(2011\)](#) teknik pembelajaran *drill method* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai keterampilan secara permanen, disamping itu menurut [Sagala \(2017\)](#) *drill method* merupakan sarana untuk memperoleh ketangkasan, kesempatan dan keterampilan.

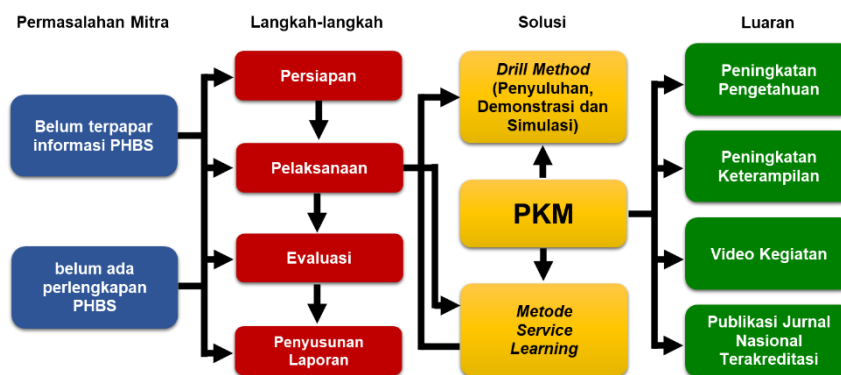
Metode *drill* merupakan suatu konsep pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan, metode ini efektif digunakan dalam proses pembelajaran dengan berbagai macam disiplin ilmu. Menurut [Usman \(2002\)](#) metode *drill* merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan dari latihan materi yang dipelajari, Karena dengan mendemonstrasikan secara praktik maka suatu pengetahuan hanya akan dapat disempurnakan dan disiapsiagakan. Lebih lanjut [Muslih \(2009\)](#) mengemukakan metode *drill* adalah metode pembelajaran dengan cara pemberian latihan pada peserta didik secara langsung untuk memahami, menggunakan dan memanfaatkan suatu materi yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka Tim PKM memilih *drill method* dalam pelaksanaan kegiatan. Beberapa tahap *drill method* diantaranya edukasi/penyuluhan, demonstrasi dan simulasi baik pada materi cuci tangan, penggunaan *hand sanitizer* dan masker. Diharapkan kegiatan ini akan menambah pengetahuan dan keterampilan peserta sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada PKM ini adalah *service learning* dengan penyampaian materi PHBS dengan tujuan untuk diterapkan oleh mitra dalam kehidupan sehari-hari. Penyelesaian masalah mitra diatasi melalui *drill method* berupa kegiatan penyuluhan, demonstrasi dan simulasi. Tim PKM menggunakan *drill method* dengan tujuan menambah pengetahuan serta keterampilan peserta tentang PHBS melalui penyuluhan, demonstrasi dan simulasi. Beberapa tahap yang telah dilakukan yaitu berupa pengenalan alat

dan bahan PHBS serta dilanjutkan dengan simulasi dan demonstrasi penggunaan alat dan bahan. Perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta dapat diketahui melalui proses penilaian yang dilakukan Tim saat sebelum dan sesudah kegiatan. Metode pelaksanaan dapat tergambar melalui bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan melaksanakan PKM

Kegiatan diawali dengan pembagian masker dan memberikan penjelasan tentang pentingnya penggunaan masker. Selanjutnya Tim membagikan *hand sanitizer* dan mendemonstrasikan cara penggunaannya serta kegunaan sebagai pengganti cuci tangan dengan air. Tahap akhir Tim melakukan pemutaran video tentang cuci tangan yang benar sambil mendemonstrasikan dan peserta mensimulasikan sesuai dengan arahan pemateri dan tim. Evaluasi atau penilaian peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta diketahui saat peserta mensimulasikan atau mengulang kembali tahap-tahap mencuci tangan. Evaluasi proses diketahui dengan kesediaan, minat dan motivasi peserta mengikuti kegiatan hingga kegiatan selesai.

Kegiatan ini dilaksanakan di Rumah Yatim YMAJU dan sasaran kegiatan adalah anak-anak binaan YMAJU sebanyak 28 anak. Kegiatan ini merupakan salah satu pemecahan masalah dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan selama 8 bulan dari 1 April 2021 hingga 31 Desember 2021. PHBS yang difokuskan pada kegiatan ini berupa mencuci tangan, penggunaan *hand sanitizer* dan penggunaan masker serta dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2021. Pemilihan topik ini didasari oleh waktu pelaksanaan PKM disaat angka COVID-19 semakin meningkat. Melalui kegiatan ini diharapkan mitra, khususnya anak-anak binaan terhindar dari COVID-19.

Luaran yang diharapkan oleh Tim PKM pada mitra berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam melakukan PHBS serta menjadi kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan PHBS dilaksanakan di Mini Pustaka YMAJU yang telah dimodifikasi oleh Tim PKM. Kegiatan diawali dengan pembagian masker

dan *hand saniter* kepada peserta sesuai dengan protokol kesehatan. Kemudian peserta diberikan edukasi melalui penyuluhan tentang PHBS, penayangan video mencuci tangan, demonstrasi cara mencuci tangan dan kembali mempragakan mencuci tangan (simulasi). Penyuluhan PHBS dilakukan evaluasi melalui diskusi dan mencuci tangan dievaluasi melalui simulasi yang dilakukan oleh peserta.

Sebelum dilakukan demonstrasi dan simulasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan PHBS, Tim PKM memberikan edukasi dengan metode penyuluhan PHBS pada peserta. Gambar 2. adalah dokumentasi pelaksanaan penyuluhan PHBS yaitu penjelasan materi oleh Tim PKM.



Gambar 2. Penjelasan tentang PHBS oleh Pemateri (Tim PKM)

Setelah diberikan penjelasan atau pengenalan materi PHBS, Tim PKM melakukan evaluasi hasil kepada peserta melalui metode diskusi dan tanya jawab dengan peserta. Peserta tampak antusias mengikuti kegiatan yang dibuktikan dengan keaktifan peserta dalam menjawab pertanyaan dari pemateri. Berikut gambar 3. merupakan dokumentasi kegiatan tanya jawab yang telah dilaksanakan.



Gambar 3. Diskusi dan tanya jawab bersama peserta tentang PHBS

Kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran video cuci tangan. Kemudian, pemateri mengulang kembali dengan mendemonstrasikan cuci tangan yang

baik kepada peserta. Tampak pemateri bersama salah satu peserta mendemonstrasikan cuci tangan pada gambar 4.



Gambar 4. Demonstrasi dan simulasi mencuci tangan

Semua peserta berperan aktif dalam kegiatan, terlihat pada gambar 5. peserta melakukan simulasi dengan mengikuti langkah-langkah cuci tangan sesuai arahan dari pemateri. Peserta mensimulasikan cuci tangan dengan menggunakan *hand sanitizer* sebagai pengganti cuci tangan dengan air dan sabun.



Gambar 5. Simulasi mencuci tangan

Selain itu, tampak semua peserta menggunakan masker yang telah dibagikan pada awal kegiatan oleh Tim PKM. Awalnya peserta sebagian besar hanya menggunakan maskes kain yang beresiko terhadap penularan COVID-19, namun setelah diberikan penjelasan terkait PHBS dalam pencegahan COVID-19, semua peserta mengganti masker kain dengan masker yang telah dibagikan. Berikut dokumentasi penggunaan masker oleh seluruh peserta.



Gambar 6. Penggunaan masker sesuai protokol kesehatan

Melalui kegiatan penyuluhan PHBS diperoleh hasil bahwa sebanyak 100% pengetahuan peserta meningkat dan peserta aktif mengikuti kegiatan dengan menggunakan masker serta *hand sanitizer* yang telah diberikan oleh Tim PKM pengetahuan peserta meningkat serta. Peserta sangat bersemangat menjalankan kegiatan penyuluhan PHBS. Hal ini terbukti dengan keaktifan peserta pada sesi tanya jawab. Setelah penyuluhan, pengetahuan PHBS semakin bertambah.

Selain itu, pada tahap demonstrasi dan simulasi mencuci tangan peserta juga tampak semangat mengikuti kegiatan hingga selesai. Peserta tampak memperhatikan dan mengikuti gerakan pemateri saat melakukan demonstrasi. Seluruh (100%) peserta melakukan simulasi mencuci tangan dan mengikuti arahan dari pemateri.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, diketahui bahwa *drill method* dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Kani & Sa'ad (2015) mengatakan *drill method* merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar. Penelitian Merdekawati & Astuti (2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh *drill method* terhadap kompetensi perawat, dimana penelitian yang dilakukan dengan metode demonstrasi dan simulasi. Penelitian Merdekawati et al. (2022) juga menggunakan *drill method* dan mampu meningkatkan kompetensi perawat dalam melakukan deteksi dini sirkulasi perifer. Merdekawati et al. (2019) juga telah mengaplikasikan *drill method* dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna meningkatkan keterampilan mitra dalam membuat salep madu.

Simulasi atau mempraktikkan langsung pada pasien memberikan pengalaman yang membuat responden diberi kesempatan untuk mengeksplor ilmu pengetahuan yang mereka miliki dan tanpa merasa takut gagal dengan tindakan yang dilakukan dan masalah yang ditemukan dapat diidentifikasi dan ditemukan solusi secara langsung. Menurut Walton et al. (2011) dengan mensimulasikan materi, peserta didik dapat belajar tanpa adanya rasa takut gagal serta dapat mengidentifikasi masalah secara langsung terhadap pengetahuan yang ditemukan. Selain itu, melalui simulasi peserta didik dapat mentransfer keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki dalam praktik klinikal yang membuat lebih percaya diri.

Menurut Sumiati & Asra (2008) langkah-langkah penerapannya adalah instruktur menjelaskan secara singkat tentang konsep, prinsip, atau aturan yang merupakan dasar dalam pelaksanaan pekerjaan yang dilatihkan. Selanjutnya instruktur menunjukkan cara melakukan pekerjaan dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan. Jika belajar secara berkelompok atau klasikal, instruktur dapat meminta seorang peserta didik untuk menirukan apa yang telah dilakukan instruktur dan peserta lain memperhatikan. Selanjutnya, latihan perseorangan dapat dilakukan dengan bimbingan instruktur agar hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan.

Menurut Majid (2017) langkah menerapkan *drill method* dengan memberikan pengertian kepada peserta didik sebelum diadakan latihan tertentu. Latihan pertama sebaiknya bersifat diagnosis. Jika kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan agar lebih sempurna. Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan peserta didik. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

Penelitian yang dilakukan oleh Wenno et al. (2016) yang membandingkan antara metode pembelajaran konvensional dan *drill method*, hasil menunjukkan metode *drill* lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Delazer, et al (2009) mengatakan dengan latihan keterampilan aktif dapat meningkatkan kemampuan daya serap terhadap materi yang diberikan, membuat pembelajaran terjadi secara spontan dan membawa peserta didik untuk mentransfer situasi baru. Brekke & Hogstad, (2010) mengemukakan salah satu pendekatan *drill method model* adalah mengaplikasikan teori ke praktik dan umpan balik yang didapat adalah meningkatnya kemampuan peserta didik.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang PHBS akan memberikan dampak yang baik dalam lingkungan keluarga. Proverawati & Rahmawati (2012) mengatakan PHBS merupakan gambaran hidup keluarga tentang perilaku kesehatan yang dilakukan keluarga atas kesadaran baik untuk menolong diri sendiri atau ikut berperan dalam kegiatan kesehatan di masyarakat. Bentuk PHBS untuk memutuskan rantai penularan COVID-19 adalah mencuci tangan.

Peserta dalam kegiatan ini adalah anak dengan usia sekolah. Masa pandemi mengharuskan anak-anak tidak menjalankan proses belajar di sekolah. Tidak semua anak tinggal di Rumah Yatim YMAJU dikarenakan masih mempunyai keluarga meskipun orang tua mereka tidak lengkap dan status ekonomi mereka menengah ke bawah. Tidak menutup kemungkinan anak-anak tertular COVID-19 dikarenakan anggota keluarga yang tinggal bersama mereka tetap bekerja saat pandemi. Hal ini menuntut penguatan pengetahuan anak-anak yang dapat dijadikan sebagai pedoman dan awal dari langkah pencegahan penularan COVID-19.

Penelitian Natsir (2018) menyatakan berbedanya pengetahuan responden sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan cuci tangan pakai sabun. Diketahui responden memiliki pengetahuan tinggi sebelum penyuluhan sebesar 56,7% dan menjadi 93,3% sesudah diberikan penyuluhan. Asda & Sekarwat (2020) mengatakan bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun dengan

kejadian sakit tidak berhubungan. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas responden dengan perilaku cukup tentang cuci tangan pakai sabun namun mengalami kejadian sakit.

Menurut Ningsih (2013) pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku. Jika perilaku didasari dengan pengetahuan, maka sikap seseorang akan positif. Tingginya pengetahuan seseorang tentang mencuci tangan, akan diikuti semakin baik sikap dalam penerapan cuci tangan (Wati, 2011). Begitu juga dengan Sulastri et al. (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dengan perilaku anak sekolah tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memiliki hubungan signifikan.

Kegiatan PKM ini juga menerapkan peserta untuk melakukan cuci tangan dengan menggunakan *hand sanitizer*. Tim PKM telah memberikan *hand sanitizer* dengan harapan dapat digunakan peserta sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19. Saat kegiatan peserta telah menggunakan *hand sanitizer* sesuai anjuran Tim PKM.

Hasil Penelitian Desiyanto & Djannah (2013) menyatakan bahwa ada perbedaan jumlah angka kuman antara mencuci tangan menggunakan air mengalir, sabun, *hand sanitizer* A, *hand sanitizer* B, dan kelompok kontrol (tanpa cuci tangan). Kelompok yang mempunyai perbedaan jumlah angka kuman adalah kelompok kontrol dan kelompok mencuci tangan menggunakan sabun dengan nilai *sig.* 0,008, kelompok kontrol dan kelompok mencuci tangan menggunakan *hand sanitizer* A dengan nilai *sig.* 0,016, dan kelompok kontrol dan kelompok mencuci tangan menggunakan *hand sanitizer* B dengan nilai *sig.* 0,005. Dapat disimpulkan bahwa *hand sanitizer* efektif dalam penurunan kuman dan secara deskriptif yang paling efektif adalah *hand sanitizer* B (alkohol 60%).

Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar peserta menggunakan masker kain. Hal ini dikarenakan pereconomian peserta yang tidak memadai. Selain itu, peserta beranggapan bahwa dengan masker kain juga dapat mencegah pencegahan COVID-19.

Pencegahan penularan COVID-19 dapat dilakukan dengan menggunakan masker kain, selain itu, untuk mengantisipasi kelangkaan masker di apotik dan toko kesehatan. Tiga lapisan yang harus ada pada masker kain yaitu bagian depan lapisan bukan tenunan kedap air, bagian tengah merupakan kain bukan tenunan lelehan serat mikro serta bagian belakang bahan bukan tenunan biasa. Keutamaan masker kain dapat dicuci dan dipakai lebih dari sekali. Masker kain dapat menyaring udara dan menangkai virus hingga 70 (Yudhastuti, 2020). Hasil *literatur review* menunjukkan bahwa masih minimnya artikel yang membahas tentang efektivitas masker kain dalam upaya pencegahan transmisi/penyebaran COVID-19. Penggunaan masker kain jauh lebih baik jika dibandingkan dengan tidak menggunakan masker (Putri, 2020).

KESIMPULAN

Dari evaluasi kegiatan diperoleh kesimpulan berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Evaluasi yang dilakukan terdiri dari evaluasi proses dan hasil. Penilaian keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan merupakan evaluasi proses dan penilaian pengetahuan dan keterampilan

peserta setelah kegiatan merupakan evaluasi hasil. Tim PKM menggunakan hasil ukur dalam bentuk persentase.

Hasil evaluasi proses menunjukkan bahwa 100% peserta mengikuti kegiatan dengan baik dan aktif. Sebanyak 100% peserta mengikuti kegiatan cuci tangan, penggunaan *hand sanitizer* dan masker sejak dilakukan penjelasan, demonstrasi hingga simulasi. Sementara hasil evaluasi hasil diketahui bahwa ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam melakukan cuci tangan, penggunaan *hand sanitizer* dan masker. Peningkatan pengetahuan dapat diketahui melalui proses tanya jawab yang dilakukan dan peningkatan keterampilan peserta diketahui melalui ketepatan peserta dalam mensimulasikan cara cuci tangan, penggunaan *hand sanitizer* dan masker.

Keberlanjutan kegiatan ini dapat dilakukan kepada para orang tua asuh agar memberikan pemahaman yang baik sehingga dapat mendukung pelaksanaan dan penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas kepercayaan Ristek BRIN yang telah mendanai Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Rumah Yatim YMAJU.

DAFTAR RUJUKAN

- Andin, A. H., Zahroh, C., & Fasya, A. H. Z. (2021). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Masa Pandemi Covid-19. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 5(1), 78–88. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/1193>
- Asda, P., & Sekarwat, N. (2020). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Kejadian Penyakit Infeksi dalam Keluarga di Wilayah Desa Donoharjo Kabupaten Sleman. *Jurnal Media Keperawatan : Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(01), 1–6. <https://doi.org/10.32382/jmk.v11i1.1237>
- Brekke, M., Hogstad, P. H. (2010). New teaching methods - Using computer technology in physics, mathematics and computer science. *International Journal of Digital Society (IJDS)*, 1(1), 18–24. <https://doi.org/10.20533/ijds.2040.2570.2010.0004>
- Delazer, M., Ischebeck, A., Domahs, F., Zamarian, L., Koppelstaetter, F., Siedentopf, C. M., Kaufmann, L., Benke, T., & Felber, S. (2009). Learning by strategies and learning by drill—evidence from an fMRI study. *NeuroImage*, 25(3), 838–849. <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2004.12.009>
- Desiyanto, F. A., & Djannah, S. N. (2013). Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 7(2), 75–82. <https://doi.org/10.12928/kesmas.v7i2.1041>
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Pustaka Setia.
- Haswita, & Agustiana, L. (2014). Implementasi Metode Drill and Practice Kompetensi Anatomi Fisiologi Sistem Kardiovaskuler terhadap

- Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester I Prodi DIII Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 1(1), 62–72. <https://e-journal.akesrustida.ac.id/index.php/jikr/article/view/26>
- Kani, U. M., & Sa'ad, T. U. (2015). Drill as a Process of Education. *European Journal of Business and Management*, 7(21), 175–178.
- Karuniawati, B., & Putrianti, B. (2020). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Penularan COVID-19. *Jurnal Kesehatan Karya Husada (JKKH)*, 2(8), 112–131. <https://doi.org/10.36577/jkkh.v8i2.411>
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran* (7th ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Merdekawati, D., & Astuti, A. (2018). Drill Method to Improve Diabetic Ulcer Treatment Competency. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic (INJEC)*, 3(1), 36–43. <https://doi.org/10.24990/injec.v3i1.192>
- Merdekawati, D., Astuti, A., & AZ, R. (2022). Peningkatan Kompetensi Perawat Tentang Deteksi Dini Sirkulasi Perifer Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Keperawatan*, 14(2), 377–386. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/43>
- Merdekawati, D., Astuti, A., & Hartesi, B. (2019). Pengolahan Salep Madu Hitam Hutan Jambi untuk Perawatan Luka. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 7(2), 121–129. <https://doi.org/10.18196/bdr.7264>
- Muslih, M. (2009). *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Bumi Aksara.
- Natsir, M. F. (2018). Pengaruh Penyuluhan CTPS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(2), 1–9. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/5977>
- Ningsih, E. W. (2013). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Perawat dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)* (1st ed.). Nuha Medika.
- Putri, S. I. (2020). Studi Literatur: Efektivitas Penggunaan Masker Kain dalam Pencegahan Transmisi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(khusus), 9–17. <https://doi.org/10.33490/jkm.v6iKhusus.280>
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan makna pembelajaran: untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar* (13th ed.). Alfabeta.
- Sahputra, R. T. (2022). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Era Pandemi Covid-19 Di Indonesia (Literature Review). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(3), 765–770. <https://doi.org/10.37287/jppp.v4i3.957>
- Sudira, I. N., Suhandana, A., & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). Prestasi Belajar Seni Tari Ditinjau dari Kreativitas pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Sukawati. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1–11. <https://doi.org/10.23887/japi.v4i1.681>
- Sukmawati, R. (2017). Pengaruh Pembelajaran Interaktif dengan Strategi Drill

- terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2), 95–104. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2034>
- Sulastrri, K., Purna, I. N., & Suyasa, I. N. G. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Anak Sekolah Tentang Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Puskesmas Selemadeg Timur li. *Journal of Environmental Health*, 4, 99–106. [http://www.poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN/Ketut Sulastrri1, I Nyoman Purna2, I NyomanGede Suyasa3.pdf](http://www.poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL%20KESEHATAN%20LINGKUNGAN/Ketut%20Sulastrri1,%20I%20Nyoman%20Purna2,%20I%20NyomanGede%20Suyasa3.pdf)
- Sumiati, & Asra. (2008). *Metode pembelajaran* (2nd ed.). Wacana Prima.
- Usman, M. B. (2002). *Metodologi pembelajaran agama Islam*. Ciputat Pres.
- Walton, J., Chute, E., & Ball, L. (2011). Negotiating the role of the professional nurse: The pedagogy of simulation: A grounded theory study. *Journal of Professional Nursing*, 27(5), 299–310. <https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2011.04.005>
- Wati, R. (2011). *Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS tentang Mencuci Tangan terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan pada Siswa Kelas V di SDN Bulukantil Surakarta*. Universitas Sebelas Maret.
- Wenno, I. H., Wattimena, P., & Maspaitela, L. (2016). Comparative Study between Drill Skill and Concept Attainment Model towards Physics Learning Achievement. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 5(3), 211–215. <https://doi.org/10.11591/ijere.v5i3.4541>
- Yudhastuti, R. (2020). The use of cloth face mask during the pandemic period in Indonesian people. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 15(2), 32–36. <https://doi.org/10.21109/KESMAS.V15I2.3945>